

dalam setiap minggunya pada hari Jumat. *Salat* Jumat dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri sendiri.

3. Ketentuan *Salat* Jumat

a. Syarat Wajib *Salat* Jumat

Salat Jumat dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Islam.
2. b balig (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan.
3. Berakal, orang gila tidak wajib.
4. Laki-laki, perempuan tidak diwajibkan.
5. Sehat, orang yang sedang sakit atau berhalangan tidak diwajibkan.
6. Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*musafir*) tidak wajib.

b. Syarat Sah Mendirikan *Salat* Jumat

Salat Jumat dianggap sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Dilaksanakan di tempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan maupun di pedesaan.
2. Dilaksanakan secara berjamaah. Tidak sah hukumnya apabila *salat* Jumat dilaksanakan sendiri-sendiri.
3. Dilaksanakan pada waktu zuhur. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi yang artinya :

“ Dari Anas bin Malik,” Sesungguhnya Rasulullah saw. *salat* Jumat ketika matahari telah tergelincir.” (H.R. Bukhari)

4. *Salat* Jumat dilaksanakan dengan didahului dua *khotbah*.

c. *Khotbah* Jumat

***Khotbah* Jumat merupakan** nasihat dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah *salat* Jumat. Perhatikan rukun dan syarat *khotbah* Jumat ini.

Rukun *khotbah* Jumat

1. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah Swt.

2. Membaca ialawat atas Rasulullah saw.
3. Mengucapkan dua kalimat syahadat.
4. Berwasiat (bernasihat).
5. Membaca ayat *al-Qur'an* pada salah satu dua *khotbah*.
6. Berdoa untuk semua umat Islam pada *khotbah* yang kedua.

Syarat *Khotbah* Jumat

1. *Khotbah* Jumat dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi dan mulai bergerak condong ke arah Barat.
2. *Khotbah* Jumat dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.
3. Khatib hendaklah duduk di antara dua *khotbah*.
4. *Khotbah* disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.
5. *Khotbah* dilaksanakan secara berturut-turut jarak antara keduanya.
6. Khatib suci dari hadas dan najis.
7. Khatib menutup aurat.

Sunah *Khotbah* Jumat

1. *Khotbah* dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.
2. *Khotbah* disampaikan dengan kalimat yang fasih, terang, dan mudah dipahami.
3. Khatib menghadap ke jamaah *salat* Jumat.
4. Khatib membaca ialawat atau yang lainnya di antara dua *khotbah*.
5. Khatib menertibkan tiga rukun, yaitu dimulai dengan puji-pujian, salawat Nabi, dan berwasiat.
6. Jamaah *salat* Jumat hendaklah diam, tenang dan memperhatikan *khotbah* Jumat.
7. Khatib hendaklah memberi salam.
8. Khatib hendaklah duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan *azan*.

Sunah yang Berkaitan dengan *Salat* Jumat

1. Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
2. Memakai pakaian yang bagus dan disunahkan berwarna putih.
3. Memakai wangi-wangian.
4. Memotong kuku, menggunting kumis, dan menyisir rambut.
5. Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan *salat* Jumat.
6. Melaksanakan *salat* tahiyatul masjid (*salat* untuk menghormati masjid)
7. Membaca *al-Qur'an* atau *zikir* sebelum *khotbah* Jumat.

8. Memperbanyak doa dan ialawat atas Nabi Muhammad saw.

Adab Melaksanakan *salat* Jumat

1. Meluruskan saf (barisan *salat*). saf di depan yang masih kosong segera diisi. Salah satu kesempurnaan *salat* berjamaah adalah saf-nya lurus dan rapat.
2. Ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu kata pun. Berkata-kata saat khotbah berlangsung menjadikan *salat* Jumat sia-sia.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

“Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jumat, ‘diamlah, dan khatib sedang berkhotbah! Sungguh engkau telah berkata sia-sia.’” (H.R. Bukhari Muslim).

Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya:

“Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna salat Jumatnya.” (H.R. Ahmad).

Hikmah *Salat* Jumat

1. Memuliakan hari Jumat.
2. Memperkuat tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihati. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan amar ma’ruf dan nahi munkar.
3. Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.
4. Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
5. Melipatgandakan pahala kebaikan.
6. Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

d. Halangan *Salat* Jumat

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *salat* Jumat adalah sebagai berikut.

1. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan *salat* Jumat, tetapi harus melaksanakan *salat* zuhur.
2. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan *salat* Jumat.
3. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh.
4. Perjalanan menuju tempat melaksanakan *salat* Jumat tidak aman.

4. Aku Ingin Bisa *Salat* Jumat

Tata cara pelaksanaan *salat* Jumat secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bersihkan terlebih dahulu badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis atau kotoran.
2. Sebelum berangkat ke masjid disunahkan untuk mandi terlebih dahulu, memotong kuku, mencukur kumis, dan menghilangkan bau yang tidak sedap.
3. Pakailah pakaian yang bersih (disunahkan yang berwarna putih, memakai kopiah, dan memakai wangi-wangian.)
4. Segera pergi ke masjid dan melaksanakan *salat* tahiyatul masjid (*salat* menghormati masjid) dua rakaat sebelum duduk.
5. Sambil menunggu khatib naik mimbar disunahkan membaca *zikir*, salawat Nabi dan membaca Al-Qur'an.
6. Ketika masuk waktu zuhur muazzin mengumandangkan *azan* yang pertama.
7. Setelah selesai *azan* jamaah melaksanakan *salat* sunnah qabliyyah/*salat* sunat Jumat.
8. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muazzin mengumandangkan *azan* yang kedua.
9. Bagi yang melaksanakan *salat* Jumat dengan *azan* sekali, maka sebelum *azan* khatib naik mimbar, kemudian dikumandangkan *azan*. Setelah *azan* selesai, khatib melaksanakan khutbah.
10. Khatib menyampaikan *khotbah*nya dengan dua kali *khotbah* diselingi dengan duduk di antara dua *khotbah*.
11. Pada saat *khotbah* dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara *khotbah* tidak terdengar.
12. Setelah selesai *khotbah*, muazin mengumandangkan *iqamah*, sebagai tanda dimulainya *salat* Jumat.

13. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan *salat* Jumat.
14. Sebelum *salat* dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan *saf* serta mengisinya yang masih kosong.
15. Imam memimpin *salat* Jumat berjamaah dua rakaat.
16. Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai *salat* Jumat.
17. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan *salat sunnah ba'diyah* terlebih dahulu.

Daftar Pustaka

Ahsan Muhamad, Sumiyati, & Mustahdi. 2017. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.